



PENGUATAN SDM DALAM MEMBANGUN KERJASAMA DAN INOVASI PEMBELAJARAN BAGI GURU DI SMK TUNAS HARAPAN TANGERANG

^{1*}Imas Masriah, Lili Nurlaili, Aisah Kurniawati

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
dosen02036@unpam.ac.id

Abstrak

Kualitas pendidikan SMK tidak hanya ditentukan oleh terpenuhinya sarana prasarana, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia (SDM). Kerjasama dan inovasi sangat dibutuhkan bagi sekolah kejuruan karena merupakan kunci peningkatan kualitas lulusan dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Pendidik sebagai penggerak utama dalam mencetak lulusan yang siap pakai dalam dunia kerja dan industri (DUDI) membutuhkan kompetensi yang memadai dalam memenuhi target capaian tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran lulusan. SMK Tunas Harapan Tangerang memiliki pendidik yang berdedikasi tinggi, namun masih menghadapi tantangan seperti tuntutan Kurikulum Merdeka, tantangan industri 4.0, dan 68% gurunya belum mengikuti pelatihan kolaborasi dan inovasi pembelajaran berbasis IT, serta masih adanya gap skill antar guru sehingga membutuhkan penguatan SDM agar dapat solid. Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru melalui membangun kerjasama dalam bekerja dan meningkatkan keterampilan berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga lebih produktif dan adaptif. PKM dilaksanakan di SMK Tunas Harapan Tangerang, selama tiga hari yaitu 9-11 April 2026 dan diikuti oleh 30 guru. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, workshop, microteaching, role play, dan FGD. Hasil yang diperoleh yaitu dapat meningkatkan kompetensi kerjasama dan inovasi pembelajaran guru SMK Tunas Harapan Tangerang sebesar 25-30%. Model pelatihan inovasi pembelajaran PjBL dan Pendampingan dapat menjadikan guru lebih banyak membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas, terbentuknya komunitas belajar yang efektif lintas jurusan dan mengubah mindset guru dari bekerja sendiri menjadi bekerja kolaboratif, serta meningkatkan kemitraan dengan DUDI menjadi kunci keberhasilan SMK agar inovasi pembelajaran guru relevan dengan kebutuhan industri serta lulusan yang siap pakai sesuai dengan standar nasional dan DUDI.

Kata Kunci : Penguatan SDM, Kerjasama, Inovasi Pembelajaran.

Abstract

The quality of vocational high school (SMK) education is determined not only by the availability of facilities and infrastructure but also by human resource (HR) capacity. Collaboration and innovation are essential for vocational schools, as they are key to improving graduate quality in the face of 21st-century educational challenges. Educators – the primary drivers in producing graduates ready for the workforce and industry – require adequate competence to meet learning objectives and graduate learning outcomes. While SMK Tunas Harapan Tangerang possesses highly dedicated educators, the school faces challenges such as the demands of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) and Industry 4.0. Additionally, 68% of the teachers have not yet undergone training in IT-based

collaborative learning and innovation, and a skills gap exists among the staff, necessitating HR strengthening to ensure a cohesive workforce. This Community Service (PKM) activity aims to enhance teacher capacity by fostering collaborative work and improving innovation skills within the learning process, thereby making teachers more productive and adaptable. The program was conducted at SMK Tunas Harapan Tangerang over three days (April 9–11, 2026) and was attended by 30 teachers. Methods employed included observation, interviews, workshops, micro-teaching, role-playing, and Focus Group Discussions (FGD). The results showed a 25–30% improvement in the collaboration and learning innovation competencies of the teachers. The training model – combining Project-Based Learning (PjBL) innovation and mentoring – enabled teachers to generate more classroom innovations and fostered effective cross-departmental learning communities. It shifted the teacher mindset from working in isolation to collaborative work. Furthermore, strengthening partnerships with the business and industrial sectors (DUDI) proved crucial for ensuring that teacher innovations align with industry needs and that graduates are job-ready according to both national and industry standards.

Keywords: *HR Strengthening, Collaboration, Learning Innovation.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Perubahan tersebut menuntut adanya peningkatan kompetensi, profesionalisme, serta sikap kerja yang positif dari seluruh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi sekolah. Dalam konteks ini, penguatan sumber daya manusia tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis semata, tetapi juga mencakup pengembangan membangun kerjasama, dan inovasi pembelajaran. Kedua aspek tersebut merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas kerja serta kualitas layanan pendidikan di sekolah.

Penguatan SDM pendidik melalui kerjasama tim merujuk pada konsep team learning sebagaimana dikemukakan oleh Sange (1990) dalam buku *Learning Organization* bahwa penguatan SDM tidak dimaknai sebagai pelatihan individual semata, melainkan sebagai upaya sistematis mengembangkan lima disiplin: personal mastery, mental models, shared vision, team learning, dan systems thinking. Disiplin team learning secara khusus menegaskan bahwa penguatan kapasitas SDM akan optimal jika dilakukan melalui kerjasama tim, karena kecerdasan kolektif tim melampaui kecerdasan individu manapun. Dengan demikian, inovasi pembelajaran lahir dari organisasi yang anggotanya dibiasakan untuk belajar bersama.

Peningkatan kompetensi individu hanya bermakna jika terjadi dalam konteks visi bersama dan interaksi promotif seperti yang dikemukakan oleh David W. Johnson & Roger T. Johnson, (1989), dalam buku *Cooperation and Competition: Theory and Research* bahwa cara orang saling tergantung akan menentukan hasil interaksi mereka. Ada 3 jenis: Positive Interdependence atau Kerjasama: Tujuan kita tercapai kalau tercapai tujuan bersama. Seperti kita tenggelam atau berenang bareng, Ini dasar Cooperative Learning; Negative Interdependence atau Kompetisi: Tujuan tercapai kalau yang lain gagal. Cuma 1 yang juara kelas; No Interdependence atau Individualistik: Tujuan tidak berpengaruh ke yang lain. Kerjain sendiri-sendiri saja.

. Inovasi pembelajaran berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dikemukakan oleh Mishra & Koehler (2006), merupakan bentuk inovasi yang perlu didifusikan di kalangan pendidik. Mengacu pada Diffusion of Innovations Rogers (1962), keberhasilan adopsi TPACK ditentukan oleh persepsi guru terhadap relative advantage, compatibility, complexity, trialability, dan observability dari TPACK itu sendiri. Oleh karena itu, penguatan SDM guru tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan melalui penciptaan social system berupa komunitas belajar yang berperan sebagai change agent untuk mempercepat proses adopsi dari tahap knowledge hingga confirmation.

Mishra & Koehler (2006), menemukan banyak guru dilatih TIK, tapi pas balik ke kelas tetap mengajar seperti yang dulu, ehanya memindahkan Powerpoint ke proyektor. Hal tersebut dikarenakan pelatihan teknologi dipisah dari pelatihan mengajar dan materi. Padahal ketiga keterampilan tersebut itu harus menyatu.

Mishra&Koehler mengembangkan dari Shulman (1989) PCK, Pedagogical Content Knowledge dan ditambahin T (Technology).

Kerjasama merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun organisasi sekolah yang efektif. Sekolah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Tenaga pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan sekolah, serta berbagai unsur lain di dalam lembaga pendidikan harus mampu bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang baik akan menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan komunikasi antar individu maupun antar bagian, serta mendorong terciptanya sinergi dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan. Dengan adanya kerjasama yang kuat, berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah dapat diatasi secara lebih efektif dan efisien.

Di samping kerjasama, inovasi juga menjadi salah satu faktor penting yang harus dikembangkan dalam lingkungan pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk terus melakukan pembaruan dan penyesuaian dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, tenaga kependidikan juga diharapkan mampu menciptakan berbagai inovasi dalam pengelolaan administrasi, pelayanan akademik, maupun pengembangan sistem manajemen sekolah. Inovasi menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus menjaga daya saing lembaga pendidikan di tengah dinamika perubahan yang semakin kompleks.

SMK Tunas Harapan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan menyadari pentingnya penguatan sumber daya manusia dan budaya kolaborasi sebagai fondasi utama dalam mencapai tujuan institusi. Dalam upaya mewujudkan sekolah yang unggul, profesional, dan adaptif terhadap perubahan, diperlukan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan workshop penguatan sumber

daya manusia yang berfokus pada pengembangan disiplin, kerjasama, inovasi, serta penguatan budaya organisasi.

Workshop merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesional yang efektif karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mengembangkan keterampilan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif. Melalui workshop, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya disiplin kerja, membangun kerjasama tim yang solid, serta mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Kegiatan workshop juga dapat menjadi sarana refleksi bagi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengevaluasi praktik kerja yang selama ini dilakukan serta mengidentifikasi berbagai peluang perbaikan yang dapat dilakukan ke depan. Dengan adanya proses refleksi tersebut, diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran dan kontribusinya dalam mendukung kemajuan sekolah. Selain itu, workshop juga dapat menjadi momentum untuk memperkuat komitmen bersama dalam membangun budaya kolaborasi yang positif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Penguatan budaya kolaborasi melalui kegiatan workshop juga memiliki peran penting dalam membangun kesamaan persepsi, nilai, dan tujuan di antara seluruh anggota organisasi sekolah. Ketika seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman yang sama mengenai nilai-nilai yang dijunjung oleh lembaga, maka proses pelaksanaan berbagai program sekolah dapat berjalan dengan lebih terarah dan efektif. Budaya kolaborasi yang kuat juga akan meningkatkan loyalitas dan rasa tanggung jawab terhadap lembaga, sehingga setiap individu terdorong untuk memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan sekolah. Selain itu, kegiatan workshop ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam banyak kasus, rutinitas kerja yang berlangsung secara terus-menerus dapat menimbulkan kejenuhan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja individu maupun tim. Melalui kegiatan workshop yang bersifat inspiratif dan partisipatif, peserta dapat memperoleh energi baru, wawasan baru, serta semangat baru untuk terus meningkatkan kualitas kerja dan pelayanan pendidikan.

Dengan demikian, pelaksanaan Workshop Penguatan SDM dalam membangun Kerjasama dengan dunia industri, dan Inovasi pembelajaran bagi guru di SMK Tunas Harapan menjadi suatu kegiatan yang sangat relevan dan strategis. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat budaya kolaborasi yang positif, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang profesional, kolaboratif, dan inovatif.

Melalui workshop ini, diharapkan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Tunas Harapan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya disiplin kerja, membangun kerjasama tim yang efektif, serta mengembangkan berbagai inovasi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat

internalisasi nilai-nilai budaya kolaborasi yang menjadi landasan dalam menjalankan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah.

Pada akhirnya, penguatan sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMK Tunas Harapan. Dengan sumber daya manusia yang disiplin, mampu bekerja sama, serta memiliki semangat inovasi yang tinggi, sekolah akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, sekaligus mampu mewujudkan visi dan misi lembaga secara lebih efektif dan berkelanjutan.

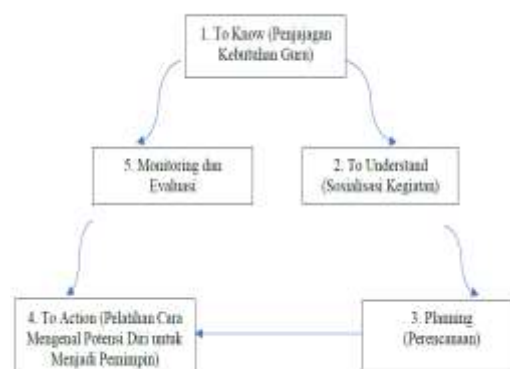
Gambar 1. Foto Peserta PKM



Tujuan Pengabdian ini adalah: memperkuat budaya kerja yang kolaboratif, mendorong munculnya inovasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan administrasi sekolah, dan membangun komitmen bersama dalam mewujudkan lingkungan kerja yang positif dan produktif, serta Meningkatkan motivasi kerja dan rasa memiliki terhadap lembaga,

METODE

Metode pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif, aplikatif, dan berbasis praktik langsung (hands-on practice) atau disebut dengan metode PAR., Metode pendekatan PAR berpusat pada pencarian masalah dan dapat menemukan opsi untuk menemukan pengaturan yang dimiliki oleh para guru sebagai basic utama riset program. Tahapan dalam metode PAR ini sebagaimana terlihat dalam gambar berikut :



Gambar 2. Tahap Kegiatan PkM

Metode ini dipilih untuk menumbuhkan kembangkan keberanian diri dengan merubah apa yang ada menjadi apa yang dianggap lebih eksklusif di masa depan serta semangat dalam mengeksplor potensi yang dimiliki. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Workshop dan Presentasi materi dasar mengenai kerjasama tim, komunikasi dan kolaborasi, inovasi pembelajaran, dan administrasi digital,. Metode ini digunakan untuk memberikan kerangka teoretis yang jelas.
2. Simulasi dan Microteaching
Guru melakukan simulasi pembelajaran menggunakan media digital dan metode inovatif.
3. Diskusi Kelompok Terarah (FGD)
Digunakan untuk merumuskan nilai inti komunikasi dan kolaborasi bersama yang disepakati seluruh warga sekolah.
4. Pendampingan (Mentoring/ Coaching)
Tim pengusul mendampingi guru dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di kelas maupun dalam pekerjaan administrasi sehari-hari.
5. Evaluasi Formatif dan Sumatif
Evaluasi formatif dilakukan selama pelatihan (umpan balik langsung), sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir kegiatan untuk mengukur ketercapaian tujuan pelatihan.



Gambar 3. Foto Pelaksanaan PkM

Dengan metode PAR ini, diharapkan guru tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis serta motivasi untuk terus mengembangkan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kali ini adalah :

A. Kerjasama :

1. Terbentuk KKG Lintas Jurusan yang dapat menjadi Forum bulanan guru TKR, TSM, TKJ, dan AKL untuk tempat sharing media ajar.
2. Adanya peningkatan Skor Teamwork: sebesar 25% dari Pre-test ke Post Test dengan Indikator: komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab naik signifikan.
3. Terjalin MoU baru yaitu diandatangani kerjasama dengan PT Dharma Polimetal & AHASS Cikupa untuk siswa dan guru magang industri.

B. Inovasi Pembelajaran :

1. Penyusunan produk Inovasi: RPP dan LKPD serta Media berbasis Canva, Quizizz, AR untuk materi TKR dan TKJ.
2. Digitalisasi 100% guru peserta mampu buat kelas Google Classroom dan E-Modul yang sebelumnya hanya 31%.

Secara keseluruhan pelaksanaan PkM berjalan baik dan lancar terlihat dari antusiasme guru-guru SMK Tunas Harapan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan jumlah kehadiran sesuai dengan jumlah undangan yang telah disampaikan.

Luaran yang dihasilkan

Luaran yang dihasilkan dalam pengabdian ini antara lain :

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam kerjasama dan inovasi pembelajaran.
2. Menerapkan dan menyebarkan hasil-hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk jurnal, bahan ajar dan modul pelatihan kepada guru sebagai upaya dalam memberdayakan dan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan khususnya pada pendidikan kejuruan.
3. Universitas Pamulang semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan pendidikan khususnya tenaga pendidik.
4. Luaran PkM berbentuk laporan akhir dan jurnal yang terakreditasi.

Pembahasan Hasil PkM

PKM di SMK Tunas Harapan Tangerang ini berjalan lancar dikarenakan telah didukung dengan persiapan-persiapan yang telah dilakukan dengan baik dan antusiasme dari para peserta pelatihan sangat tinggi. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah guru di SMK Tunas Harapan Tangerang. menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu menambah pengetahuan dan keterampilan inovasi metode pembelajaran dan administrasi digital.

Antusiasme para guru di SMK Tunas Harapan Tangerang. yang menjadi peserta pelatihan sangat tinggi, dibuktikan dengan kehadiran mereka yang lebih cepat dibandingkan pengabdian. Pihak mitra berharap program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun selanjutnya dan dengan materi yang lebih luas lagi. Potensi dan kemampuan pembelajaran dari peserta pelatihan terlihat baik, terbukti dari hasil praktek yang dilakukan selama pelatihan berlangsung dan pada saat pendampingan sangat baik, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kerjasama dan inovasi metode pembelajaran sehingga bersifat konstruktif.

Peserta mampu mengikuti dan menyelesaikan dengan baik seluruh tugas-tugas yang diberikan oleh para Pengabdian.

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan pada pengabdian ini.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan pada pengabdian.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi pelatihan sangat baik

Kesimpulan

PKM yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ini dapat menyimpulkan bahwa:

1. PKM terbukti dapat meningkatkan kompetensi kerjasama dan inovasi pembelajaran guru SMK Tunas Harapan Tangerang sebesar 25-30%.
2. Model pelatihan inovasi pembelajaran PjBL dan Pendampingan dapat menjadikan guru lebih banyak membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Membentuk komunitas belajar yang efektif lintas jurusan dan mengubah mindset guru dari bekerja sendiri menjadi bekerja kolaboratif.
4. Meningkatkan kemitraan dengan DUDI menjadi kunci keberhasilan SMK agar inovasi pembelajaran guru relevan dengan kebutuhan industri serta lulusan yang siap pakai sesuai dengan standar DUDI.

Saran

Saran untuk penguatan SDM dalam membangun kerjasama dan inovasi pembelajaran guru di SMK Tunas Harapan Tangrang adalah :

1. Bagi Sekolah: Agar mengalokasikan 2 jam/minggu untuk melaksanakan KKG dan memfasilitasi siswa maupun guru magang industri minimal 1 bulan/tahun.
2. Bagi Guru: Lanjutkan pengembangan media ajar dan aktif berbagi di platform PMM Kemendikbud.
3. Bagi Tim PKM: Perlu pendampingan lanjutan selama 3 bulan untuk monev implementasi RPP di kelas.

DAFTAR PISTAKA

- Andriani, M., & Suryana, D. (2022). *Budaya kolaborasisekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di masa adaptasi kebiasaan baru*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 29(2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/jap.v29i2.145>
- Arifin, Z., & Lestari, N. (2023). *Pengembangan SMK guru berbasis komunitas belajar profesional (PLC)*. Jurnal Pendidikan Guru, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.23917/jpg.v12i1.2023>
- Azhari, A., & Yuliana, R. (2024). *Lesson study sebagai strategi pengembangan profesional guru*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 17(1), 70–82. <https://doi.org/10.31002/jip.v17i1.2024>
- Bachtiar, F., & Ramadhani, H. (2021). *Penguatan budaya kolaborasidalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, 5(3), 25–39. <https://doi.org/10.22225/jkp.v5i3.2021>
- Basri, M., & Fitriani, D. (2022). *Transformasi sekolah melalui budaya inovatif dan kolaboratif*. Jurnal Sekolah Dasar, 11(2), 90–104. <https://doi.org/10.31227/jSMK.v11i2.2022>
- Darmadi, H. (2023). *Manajemen perubahan budaya kolaborasidalam institusi pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 21(4), 134–149. <https://doi.org/10.1234/jmp.v21i4.2023>
- Fahmi, M. R., & Sari, T. W. (2021). *Pemberdayaan guru melalui pengembangan komunitas pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Inklusif, 10(3), 78–91. <https://doi.org/10.3333/jpi.v10i3.2021>

- Fauziah, L., & Nugraha, B. (2024). *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran*. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan*, 9(1), 56–69. <https://doi.org/10.4213/jkp.v9i1.2024>
- Hidayat, A., & Pratama, R. (2022). *Budaya kolaboratif dalam pengembangan sekolah unggul*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 101–115. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.2022>
- Indrawati, E. (2023). *Pengembangan budaya kolaborasi sekolah pasca pandemi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 34–48. <https://doi.org/10.31219/jip.v20i1.2023>
- Iskandar, A., & Mustika, R. (2022). *Strategi membangun budaya inovasi di sekolah dasar*. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 7(2), 87–100. <https://doi.org/10.5678/jpp.v7i2.2022>
- Kurniawan, A., & Dewi, L. (2021). *Pelatihan guru berbasis kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(3), 119–130. <https://doi.org/10.21009/jipi.v8i3.2021>
- Laila, N., & Wijaya, T. (2024). *Budaya kolaborasi dan keterlibatan guru dalam komunitas belajar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 25–38. <https://doi.org/10.1234/jpd.v16i1.2024>
- Masriah, I., Nurlaili, L., & Kurniawati, A. (2025). *Peningkatan Kapasitas Guru Dan Staff Melalui Pengembangan Sdm Dan Budaya Organisasi Di SD Al-Ikhlas Cipondoh Tangerang*. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 40–48.
- Masriah, I. (2018). *Pengaruh Power, Komunikasi Interpersonal, Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) Pada Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan*. *INOVASI*.
- Maulana, H. R., & Putri, M. (2023). *Kolaborasi sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan dasar*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.3333/jpm.v5i1.2023>
- Nugroho, W., & Syamsudin, M. (2021). *Kepemimpinan transformasional dan budaya kerja kolaboratif di sekolah dasar*. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 14(3), 88–102. <https://doi.org/10.31004/jms.v14i3.2021>
- Pertiwi, D., & Wulandari, N. (2022). *Strategi pengembangan SMK guru melalui coaching dan mentoring*. *Jurnal Pendidikan Profesi*, 3(2), 50–62. <https://doi.org/10.5678/jpprof.v3i2.2022>
- Rachmawati, E., & Aditya, H. (2023). *Penguatan nilai budaya kolaborasi untuk meningkatkan loyalitas guru*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(2), 123–136. <https://doi.org/10.21831/jpk.v29i2.2023>
- Siregar, R., & Kartika, Y. (2025). *Transformasi budaya kerja sekolah berbasis digital dan partisipatif*. *Jurnal Riset Pendidikan*, 12(1), 43–58. <https://doi.org/10.2139/jrp.v12i1.2025>
- Sutrisno, M., & Ningsih, A. (2022). *Membangun budaya refleksi dalam komunitas belajar guru*. *Jurnal Pendidikan Berbasis Sekolah*, 4(1), 91–104. <https://doi.org/10.3910/jpbs.v4i1.2022>
- Zulfikar, T., & Maftuhah, S. (2025). *Inovasi dan kolaborasi sebagai fondasi pengembangan sekolah masa depan*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 115–128. <https://doi.org/10.3901/jpi.v6i2.2025>